



## MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *MIND MAPPING* BERPENGARUH TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA

L.A Candra Dewi<sup>1</sup>, Rini Kristiantari<sup>2</sup>, Ni Wyn. Suniasih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: [candratheywe@yahoo.com](mailto:candratheywe@yahoo.com)<sup>1</sup>, [rini\\_bali@yahoo.co.id](mailto:rini_bali@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[wyn\\_suniasih@yahoo.com](mailto:wyn_suniasih@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* dan yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017, yang berjumlah 461 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampel kelompok*. Untuk menyetarakan kelompok sampel digunakan teknik *matching*. Setelah melakukan uji kesetaraan ditentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan dilakukan pengundian didapat siswa kelas VA SD N 5 Bena sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 31 orang dan siswa kelas VB SD N 5 Bena sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 31 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dengan jenis tes objektif bentuk pilihan ganda biasa. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis statistik inferensial dengan rumus uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 2,281 > t_{tabel} = 2,000$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 60$ . Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* dengan yang dibelajarkan secara konvensional, dan dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen  $\bar{X} = 80,85 > \bar{X} = 74,73$  pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** *Discovery Learning*, *Mind Mapping*, IPA

### Abstract

*This study aims to determine the significant differences in the mastery of science knowledge competence of students who are taught through the learning model of mind-assisted discovery learning mind mapping and which is taught through conventional learning in grade V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Academic Year 2016/2017. This research type is quasi experiment research with nonequivalent control group design. The population of this study is all students of grade V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Academic Year 2016/2017, which amounted to 461 people. Determination of the sample in this prenelitian done by random sample group technique. To match the sample group used matching technique. After conducting the equality test, the experimental group and control group were selected by the students of class of SD SD N 5 Bena as the experimental group with 31 students and the students of VB SDN 5 Bena as control group with 31 people. Methods of data collection in this study using the test method with the type of objective test of the usual double choice form. The*

collected data were analyzed using the *t*-test method of *t*-statistical infresial analysis with the separated varian formula. Based on the results of data analysis obtained  $t_{hitung} = 2.281 > t_{table} = 2,000$  at the level of significance 5% and  $dk = 60$ . So it can be concluded that there is a significant difference in the mastery of science knowledge competence between students who are taught using a mind-mapping learning discovery learning model with the Was used conventionally, and seen from the mean of the experimental group  $x = 80,85 > x = 74,75$  in the control group. Based on these results can be concluded that the learning model of discovery learning assisted mind mapping affect the mastery of science knowledge competence of students of grade V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan academic year 2016/2017.

**Keywords:** *Discovery Learning, Mind Mapping, IPA*

## Pendahuluan

Profesi guru kini semakin banyak tuntutan seiring dengan kebutuhan akan pendidikan yang bermutu. Sejak ditetapkan sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004 oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono, profesi guru mengalami berbagai pembenahan – pembenahan baik secara regulasi maupun administrasi termasuk peningkatan kesejahteraan. Secara regulasi ditandai dengan lahirnya Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Kunandar, 2014:1). Agar pendidikan menjadi lebih bermutu maka meningkatkan tujuan pendidikan sangatlah penting.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan – perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pengajaran. Peningkatan mutu pendidikan nasional di Indonesia terus menerus diupayakan agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Salah satu muatan materi yang perlu ditingkatkan mutunya guna mencapai tujuan pendidikan yaitu pembelajaran bermuatan materi IPA.

Pembelajaran bermuatan materi IPA sangatlah bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA bukanlah merupakan muatan pelajaran yang bersifat hapalan belaka, tetapi menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis. Pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Sugiarta, 2016:2). Pembelajaran bermuatan materi IPA hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Program pembelajaran bermuatan materi IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup. Pembelajaran bermuatan materi IPA yaitu membahas tentang gejala – gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2011). Untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik pada mata pelajaran IPA dalam aspek pengetahuan yaitu dengan melakukan penilaian penguasaan kompetensi pengetahuan IPA.

Penilaian penguasaan kompetensi pengetahuan atau kongnitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapain atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi enam aspek (Kunandar, 2014:165). Dalam muatan materi IPA di SD telah banyak pendekatan – pendekatan yang dilakukan oleh guru yang sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan, yang ditunjukkan dengan hasil-hasil ujian siswa baik ujian nasional maupun ujian sekolah siswa itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena muatan materi IPA merupakan muatan materi yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik (Susanto, 2013:165). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan pada ulangan umum semester I tahun pelajaran 2016/2017 hampir sebagian siswa mendapatkan nilai rata – rata yaitu 70. Sementara itu, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk muatan materi IPA adalah 75. Dalam proses pembelajaran terutama menyangkut bidang IPA masih banyak kelemahan dilihat dari penguasaan kompetensi IPA

siswa yang masih dibawah KKM dan cara belajar siswa yang kurang. Berdasarkan hasil ulangan tersebut, hampir sebagian siswa masih mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hal itu disebabkan karena muatan materi IPA dianggap sulit bagi sebagian siswa.

Dalam membuat proses pembelajaran muatan materi IPA menjadi menyenangkan dan siswa tidak lagi menganggap muatan materi IPA sulit maka, model pembelajaran merupakan salah satu alat yang bisa dipergunakan oleh para pendidik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Selain itu model pembelajaran yang diaplikasikan oleh pendidik pada setiap pembelajarannya akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi bervariasi dan tentu hal ini bisa menghindari kejenuhan siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang menitik beratkan peran aktif siswa secara mandiri akan memberikan suatu efek positif dan bagus ketimbang model belajar yang menitik beratkan keaktifan guru dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa yang hanya mencatat dan guru berbicara tidak memberikan pengalaman belajar secara maksimal. Menurut Sumarniti (2014:4) "Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model *discovery learning*" yang akan dipadukan dengan *mind mapping*.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA di SD karena dengan menggunakan model pembelajaran penemuan siswa akan dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri materi atau jawaban yang sedang dipelajari. Dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk dapat berpikir kreatif dalam mencari materi atau jawaban mengenai materi yang sedang dipelajari dan peran dari seorang guru di sini hanyalah sebagai pembimbing atau fasilitator. Hal ini akan membuat pengetahuan yang diterima tidak cepat dilupakan oleh siswa sehingga hasil belajar menjadi optimal (Tumurun, 2016:2). Menurut Kurniasih (2016:53) "*Mind mapping* disebut pemetaan atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif". Pembelajaran *mind mapping* secara aktif mencari informasi mengenai materi yang sudah dipelajari dan mencatatnya dalam bentuk peta pikiran dengan cabang-cabang melengkung, gambar dan diwarnai membuat siswa terlihat senang dalam menuangkan segala pengetahuan dan informasi yang mereka dapat (Sutrisno, 2013:9).

Model *discovery learning* jika dipadukan dengan *mind mapping* akan membuat hasil kompetensi pengetahuan siswa menjadi meningkat. Hal itu karena model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa (Putrayasa, 2014:3). Terdapat banyak manfaat yang didapat oleh siswa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* karena dapat membantu siswa dalam mengingat, mendapat ide, menghemat waktu, berkonsentrasi menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas dan belajar akan menjadi suatu hal yang menyenangkan (Sutrisno, 2013:10). Maka model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* akan dapat membuat siswa menjadi aktif serta membantu siswa untuk mempermudah memahami dan mengingat pembelajaran IPA lebih lama dengan menggunakan teknik mencatat kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 yang dibelajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *mind mapping*, 2) Untuk mengetahui hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, 3) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

## Metode

Penelitian ini diadakan pada siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun ajaran 2016/2017. Menurut Sugiyono (2016:90) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan sebanyak 14 kelas dengan jumlah siswa 461 orang, Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Desain penelitian quasi eksperimen ini digunakan karena peneliti sepenuhnya tidak dapat merandomisasi subjek penelitian dan mengontrol semua variabel diluar variabel penelitian secara sempurna. Sugiyono (2016:87) menyatakan bahwa quasi experimental design memiliki kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* karena desain eksperimen ini tidak melakukan random terhadap kelompok subjek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik random sampel kelompok. Menurut Sugiyono (2016:91) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dari pengundian yang telah dilakukan mendapatkan sampel penelitian yaitu, kelas VA SDN 5 Benoa dan kelas VB SDN 5 Benoa. Setelah mendapatkan sampel penelitian maka dilanjutkan dengan menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dilakukan pengundian yang sama seperti menentukan sampel hanya saja yang diundi adalah dua kelas yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian yaitu kelas VA SD N 5 Benoa dan kelas VB SD N 5 Benoa. Untuk memperkuat bahwa kedua kelompok setara dari segi akademik peneliti kemudian melakukan tes uji kesetaraan. Sampel disetarakan dengan menggunakan teknik *matching*.

Menurut Darmadi (2014:235) menyatakan, "*matching* adalah suatu teknik untuk menyeragamkan kelompok pada suatu variabel atau lebih yang oleh peneliti telah diidentifikasi mempunyai hubungan yang erat dengan penampilan (*performance*) variabel tidak bebas".

Berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan di dapat banyak siswa dari masing – masing kelompok yang memperoleh nilai sama, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 62 siswa, yaitu 31 orang dari masing – masing kelas serta didapatkan kelas VA SDN 5 Benoa menjadi kelas eksperimen dan Kelas VB SDN 5 Benoa menjadi kelompok kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Data yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes objektif (pilihan ganda biasa).

## Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian ini memaparkan mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai minimum dan nilai maksimum dari data hasil post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada muatan materi IPA siswa Kelas V SD Tema Lingkungan Sahabat Kita pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, (1) penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (2) penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Setelah menganalisis data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA diperoleh rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada kedua kelompok yaitu pada kelompok eksperimen  $X = 80,85$  dan pada kelompok kontrol  $X = 74,73$

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji homogenitas sebaran data dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $X^2_{hitung} = 1,770$  untuk kelompok eksperimen. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $X^2_{tabel}$ , dengan  $dk = 5$  dan tarif signifikan 5% sehingga diperoleh harga  $X^2_{tabel} = 11,070$ . Karena  $X^2_{hitung} = 1,770 \leq X^2_{tabel} = 11,070$  maka  $H_0$  diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol harga  $X^2_{hitung} = 2,150$  untuk kelompok kontrol. Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga  $X^2_{tabel}$  dengan  $dk = 5$  dan tarif signifikan 5% sehingga diperoleh harga  $X^2_{tabel} = 11,070$ . Karena

$X^2_{hitung} = 2,150 \leq X^2_{tabel} = 11,070$  maka  $H_0$  diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 1,56$ . Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk1) untuk pembilang  $n_1 - 1 = 31 - 1$  dan derajat kebebasan (dk2) untuk penyebut  $n_2 - 1 = 31 - 1$ . Dan hasil analisis  $F_{tabel} = 1,84$ , karena  $F_{hitung} 1,56 < F_{tabel} 1,84$  maka dapat dikatakan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dan uji normalitas varians dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Karena data yang diperoleh telah memenuhi uji prasyarat, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data dengan menggunakan uji-t pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Analisis Uji-t

No	Sampel	N	Dk	X	S <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Status
1	Kelompok eksperimen	31	60	80,85	104,136	2,3474	2,000	H <sub>0</sub> ditolak
2	Kelompok kontrol	31		74,73	162,160			

Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 2,3474$  dan  $t_{tabel} = 2,000$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (31 + 31 - 2) = 60$ . Oleh karena  $t_{hitung} 2,3474 > t_{tabel} 2,000$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA yang dibelajarkan melalui model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Melalui model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang akhirnya membuat siswa mampu memahami dan mengidentifikasi konsep IPA. Model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena melibatkan siswa secara langsung sehingga membuat siswa lebih aktif.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang relevan yang dilaksanakan oleh (1) Putrayasa (2014) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V sekolah dasar di Desa Bonthing, Kecamatan Kubutambahan. (2) Astuti (2013) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Bermuatan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPA yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa model *discovery learning* berbantuan *mind mapping* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen terdapat 31 orang siswa yang menjadi objek penelitian dengan nilai tertinggi 96,7 dan nilai terendah 60. Dari sebaran data tersebut diperoleh rata-rata (mean) sebesar 82,15

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok kontrol terdapat 31 orang siswa yang menjadi objek penelitian dengan nilai tertinggi yang diperoleh 96,7 dan nilai terendah adalah 50. Dari sebaran data tersebut diperoleh rata-rata (mean) sebesar 74,73.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t dengan  $dk = 60$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} = 2,3474 > t_{tabel} = 2,000$  ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 yang dibelajarkan dengan menggunakan model discovery learning berbantuan mind mapping dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada tema Lingkungan Sahabat Kita.

Adapun saran yang ingin disampaikan melalui penelitian ini yaitu: (1) Kepada siswa agar memanfaatkan kesempatan yang difasilitasi guru dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model discovery learning berbantuan mind mapping. (2) Kepada guru agar lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning berbantuan mind mapping sehingga tercipta pembelajaran bermakna bagi siswa. (3) Kepada sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menggembirakan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki output berkualitas. (4) Kepada peneliti lain agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna bagi siswa.

#### Daftar Rujukan

- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* Jakarta: Kata Pena.
- Putrayasa, I Made. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. Volume 2, Nomor 1.
- Sigiarta, Gusti Putu Oka. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Akselerasi (Accelerated Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 8 Banyuning". Volume 6, Nomor 3.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kembang.
- Supadmi, Ni Luh, I. Gusti Lanang Wiratma, and Luh Maharani Merta. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mia." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 1.2 (2017): 48-52.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Sumarniti, Ni Nym. 2014. *Pengaruh Model Guide Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Gugus VIII Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Volume 2, Nomor 1.
- Sutrisno, I Km. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri di Desa Tukad Mungga Kecamatan Buleleng*. Volume 2, Nomor 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Tumurun, Septiani Wahyu. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Sifat – sifat Cahaya*. Volume 1, Nomor 1.